**KAMUS KECIL KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT NANGGULAN**

Nanggulan merupakan Kapanewon di Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara topografi, Nanggulan merupakan daerah dataran dan perbukitan dengan ketinggian 30-250 meter di atas permukaan air laut yang berada di bagian tengah Kabupaten Kulon Progo. Geografis tersebut membuat masyarakat menggunakan lahannya sebagai persawahan, perkebunan, fasilitas umum, dan kawasan terbesar digunakan untuk pemukiman warga.

Sektor pertanian masih menjadi pekerjaan utama masyarakat Nanggulan, bahkan ada Kelompok Wanita Tani yang mulai merintis pertanian konvensional dan berpatokan pada pertanian organik yang lebih ramah lingkungan. Penggarapan lahan pertanian ini memang belum maksimal dan belum mencapai semua luasan lahan sawah di Nanggulan, namun kesadaran pangan keluarga petani dan masyarakat sekitar mulai tumbuh. Kesadaran tentang beras organik sebagai bahan pokok, ketahanan pangan rumahan, pupuk organik dari limbah rumah tangga, dan penangkalan hama dengan cara alami pun ditumbuhkan. Perihal ini membuat masyarakat lebih memperhatikan pangan yang dikonsumsi setiap harinya.

Keresahan pun muncul dari persawahan yang mulai tergusur dengan bisnis *food and beverage (FnB).* Memang pada dasarnya masyarakat mendapatkan dampak positif dari ramainya pengunjung yang hadir, sehingga tingkat ekonomi bisa meningkat. Namun, permasalahan tidak bisa dihindari. Permasalahan pertama yang paling terlihat adalah sampah plastik pengunjung yang dibuang sembarangan, bahkan botol kaca pun bisa sampai tengah sawah. Kemudian limbah masakan dari restoran yang langsung terbuang melalui saluran air menuju sawah. Serta, paparan cahaya lampu yang terlalu lama membuat bulir padi menjadi tidak maksimal atau memiliki risiko *gabug*. Hal inilah yang telah dipaparkan oleh petani yang menggarap sawah.

Padahal sebagian besar area persawahan yang kini disulap menjadi destinasi kuliner masih berstatus zona hijau. Dengan kata lain, sejumlah besar bangunan kedai yang ada di deretan itu menyalahi aturan. Sejatinya mayoritas petani yang lahannya bersinggungan langsung dengan kawasan kuliner ini tak mempermasalahkan kehadiran deretan bangunan permanen maupun semi permanen guna mendongkrak kunjungan wisata di Nanggulan. Hanya saja, mereka berharap agar kendala yang mereka rasakan akibat dari dampak kehadiran destinasi kuliner ini bisa segera dicarikan solusi. Para petani membuka ruang diskusi dengan para pelaku dan pengusaha kuliner. Namun kehadiran pemerintah sebagai penengah dalam diskusi ini belum muncul.

Pada sektor ekonomi, warga masih memanfaatkan keberadaan pasar tradisional untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Di Pasar Tradisional Kenteng, berbagai macam pedagang, mulai dari jajanan dan panganan tradisional, sembako, perkakas, ternak, pakaian hingga penyedia jasa pangkas rambut masih bisa ditemukan di pasar ini. Bangunan los pasar peninggalan era kolonial Belanda juga masih dipertahankan. Setiap pasaran Wage penanggalan Jawa, pasar ini selalu ramai, menepis stigma *'pasar ilang kumandange'*. Bahkan ketika pasaran Wage, Jalan Dekso-Girimulyo yang melintas di depan pasar ini akan mengalami kepadatan. Pedagang yang tak memiliki los di dalam pasar akan menggelar lapaknya di sekitaran pasar, termasuk di tepi jalan raya hingga ke sekitaran Lapangan Kembang yang tak jauh dari pasar.

Panganan tradisional Kulon Progo yang kini namanya dikenal banyak orang pun juga memiliki sejarah perkembangan di Kapanewon Nanggulan. Salah satu tempat produksi geblek dengan skala cukup besar ada di kapanewon ini. Hanya saja, makin besarnya permintaan konsumsi geblek tak diimbangi dengan ketersedian bahan baku yang mencukupi. Pati atau tepung singkong merupakan bahan baku pembuatan geblek, namun sebagian besar produsen geblek justru mendatangkan pati dari wilayah lain di Jawa Tengah, seperti Purworejo dan Wonosobo. Padahal luasan lahan tanam di Nanggulan didukung dengan program cetak sawah baru yang dicanangkan sejak beberapa tahun lalu semestinya bisa dimanfaatkan untuk lahan tanam singkong guna menyuplai kebutuhan produsen geblek di Kulon Progo.

**Kamus Kecil**

Leri : air cucian beras

Alu : alat pertanian dibuat dari kayu panjang berfungsi sebagai alat tumbuk padi/biji-bijian

Amben : lapak dagang di pasar yang berbentuk seperti tempat tidur namun memiliki lubang sebagai tempat penjual duduk

Amben : tempat tidur yang terbuat dari bambu dan berukuran lebar dengan kaki dari umpak batu

Anglo : perabot rumah tangga dibuat dari tanah liat berfungsi sebagai alat pembakaran berbahan bakar areng

Angon : kegiatan menggembala hewan ternak

Angsang : perabot rumah tangga dibuat dari tanah liat berfungsi sebagai tungku luweng

Ani-ani : alat pertanian yang terbuat dari kayu dan mata pisau berfungsi untuk memanen padi dengan cara dipotong malainya

APH : Agensia Pestisida Hayati

Azola : jenis tanaman gulma yang mampu untuk mengurangi residu dari pupuk kimia buatan

Babragan : perabot rumah tangga dibuat dari bambu yang berfungsi sebagai lemari tempat menyimpan makanan – terletak di dapur

Baki : alat rumah tangga dibuat dari kayu/tanah liat berbentuk bundar – nampan

Bawoni : upah kerja untuk buruh tani yang membantu proses panen

Bentelan : istilah untuk menyebutkan ikatan kayu bakar

Benthik : permainan tradisonal yang dimainkan dengan memukul ranting kayu sejauh-jauhnya

Berang : sebutan untuk pedang yang tumpul – berfungsi untuk mencari ikan/belut

Beruk : alat rumah tangga dibuat dari batok kelapa utuh berfungsi sebagai tempat menyimpan benih tanaman/bumbu dapur

Besrik-besrik : kegiatan membersihkan rumput liar menggunakan cangkul

Bingel : nama camilan yang dibuat dari sari pati kanji dengan bentuk bulat (tanpa lobang)

Blak : alat pertanian dibuat dari kayu berbentuk kotak-kotak berfungsi untuk cetakan selang bibit padi saat menanam

Blungkang : sebutan pelepah kelapa di Nanggulan

Bobok bayi : ramuan dibuat dari bermacam rempah yang dihaluskan – dipercaya ramuan ini bisa menangkal bayi dari gangguan roh jahat saat dioleskan di dahi dan pipi bayi

Bongko : sebutan untuk tanah yang tidak gembur karena terpapar pupuk kimia buatan secara terus-menerus

Bulak : istilah untuk hutan yang tidak terjamah manusia

Buver : tanaman yang digunakan untuk menangkal pupuk kimia buatan yang tersebar melalui udara

Capil : topi kerucut dari anyaman bambu yang berfungsi sebagai pelindung kepala dari terik matahari; caping

Cetak sawah : sebutan untuk program mengubah lahan pekarangan menjadi lahan sawah basah

Dandang : alat rumah tangga dibuat dari tembaga berbentuk seperti baskom tinggi berfungsi untuk mengukus makanan

Dhangir : kegiatan menggemburkan tanah area tanaman dan membersihkan dari rumput liar

Dhekokan : sebutan untuk seduhan teh yang kental

Derep : istilah untuk proses panen padi

Dilanjari : istilah untuk membuat jalur rambat pada tanaman menjalar

Dhipan : tempat tidur yang terbuat dari kayu

Dluwang : sebutan untuk kertas linting rokok

Dhongkel : proses mengolah/mencangkul tanah bertekstur keras saat kemarau menggunakan plancong

Dubang/idu abang : istilah digunakan untuk menyebutkan ludah berwarna merah karena kebiasaan menginang

Egrang : permainan tradisional dibuat dari bambu untuk melatih keseimbangan berjalan

Gabuk : sebutan untuk bulir padi yang kosong atau tidak berisi

Gaclok : alat pertanian dibuat dari besi bergagang kayu berfungsi untuk mencangkul tanah bertekstur keras

Gaga : jenis padi yang ditanam tanpa mengenangkan air

Galap gatung : istilah untuk basa-basi yang dilakukan sebelum obrolan utama dilakukan

Galar : isian tempat tidur yang terbuat dari bambu

Galengan : sebutan untuk batas lahan persawahan setiap petak – bisa juga difungsikan sebagai jalan.

Ganjet : kejadian di mana baling-baling berputar cepat terkena hembusan angin

Gaplek : singkong yang dijemur dan memiliki warna putih kecoklatan

GAPOKTAN : Gabungan Kelompok Tani

Garu : alat pertanian dibuat dari kayu berbentuk seperti huruf “T” berfungsi untuk meratakan tanah setelah dibajak

Gathul : alat pertanian dibuat dari besi berbentuk seperti cangkul berukuran kecil berfungsi untuk mencangkul tanah sekitar tanaman

Gathot : singkong yang dijemur dan memiliki warna hitam

Geblek : camilan khas Kulon Progo yang terbuat dari pathi kanji dan berbentuk seperti angka 8 (delapan)

Gedhek : dinding rumah yang terbuat dari anyaman bambu

GEMPAR : gerakan menanam di pekarangan

Genthong : perabot rumah tangga dibuat dari tanah liat berbentuk bulat berfungsi sebagai tempat menampung air

GERBANG SEGORO : Gerakan Membangun Secara Gotong Royong – dilakukan oleh kelompok tani konvensional di Nanggulan

GERPAKSI : Gerakan Pakan Fermentasi

Glintiran : sebutan untuk adonan yang memanjang dalam pembuatan geblek

Gogoh : kegiatan mencari ikan menggunakan tangan kosong di sungai kecil

Gropyoan : kegiatan mencari/berburu tikus secara bersama-sama di lahan persawahan

Guyang : kegiatan memandikan hewan ternak di sungai

Ider dhawet : kegiatan saat panen tiba dengan menukarkan hasil panen padi dengan dawet (sistem barter)

Injet : bahan baku untuk “nginang” dibuat dari cangkang kerang yang dihaluskan dan dicampur air sehingga bertekstur seperti krim

Irig : alat rumah tangga dibuat dari anyaman bambu berfungsi sebagai alat pengayak (memisahkan ukuran besar dan kecil)

Irus : alat rumah tangga terbuat dari batok kelapa dengan gagang kayu berfungsi untuk mengaduk masakan

Kalo : alat rumah tangga dibuat dari anyaman bambu dengan ukuran kecil berfungsi sebagai alat untuk memeras kelapa menjadi santan

Kan : alat rumah tangga terbuat dari besi/alumunium – seperti teko

Katel : alat rumah tangga dibuat dari besi atau alumunium berfungsi untuk menanak nasi

Kecohan : alat untuk membuang ludah hasil menginang terbuat dari besi atau tembaga – biasanya dimiliki oleh priyayi

Kenceng : alat rumah tangga dibuat dari tembaga berbentuk seperti baskom berfungsi untuk memasak air atau membuat jenang

Kenthang jembut/kleci : sebutan untuk jenis kentang berukuran kecil dan memiliki sedikit rambut

Kepang : dinding rumah yang terbuat dari anyaman daun kelapa

Kepas : alat rumah tangga dari anyaman bambu berfungsi sebagai kipas

Kepis : nama wadah yang dibuat dari anyaman bambu berbentuk lonjong berongga untuk menyimpan hasil tangkapan ikan

Kikir : alat pertukangan dibuat dari besi kasar bergagang kayu berfungsi untuk mengasah gergaji

Kikis : istilah untuk batas tanah dari pemilik tanah satu dengan yang lain

Kitiran janur : sebutan untuk baling-baling yang terbuat dari “janur” atau daun kelapa yang masih muda

Klembak : akar dari pohon klembak yang biasanya digunakan untuk campuran rokok

Klenthing : alat rumah tangga dibuat dari tanah liat berbentuk bulat berfungsi sebagai alat untuk membawa air

Klobot : sebutan untuk kulit jagung

Kokrok : alat rumah tangga terbuat dari kayu dan lempeng besi berlubang berfungsi untuk memarut ketela

Kranjang : alat rumah tangga dibuat dari anyaman bambu berfungsi untuk tempat sampah atau penyimpanan hasil panen

Kuwali : alat rumah tangga dibuat dari tanah liat berfungsi untuk tempat memasak, seperti memasak gudeg

Kukusan lancip : alat rumah tangga dibuat dari anyaman bambu berbentuk kerucut tinggi/lancip berfungsi sebagai alat kukus

Kukusan theprok : alat rumah tangga dibuat dari anyaman bambu berbentuk kerucut pendek berfungsi sebagai alat kukus

KWT : Kelompok Wanita Tani

Lam : perangkap ikan yang dipasang di ujung aliran air sawah – terbuat dari anyaman bambu berbentuk kerucut

Larang pangan : istilah yang muncul saat situasi mahal bahan pangan – peristiwa ini dialami Indonesia pada tahun 1960an

Lelembut : sebutan untuk makhluk hidup berukuran kecil (mikroorganisme) yang berperan sebagai penggembur tanah

Leng : lubang tempat hewan pengerat bersarang

Lep : proses mengaliri lahan sawah setelah musim kemarau usai atau sebelum musim tanam padi

Lesung : alat pertanian dibuat dari kayu besar panjang dengan cekungan di tengah untuk tempat menumbuk padi

Lincak : kursi panjang yang memiliki sandaran dibuat dari bambu

Linggis : alat rumah tangga dibuat dari besi panjang berfungsi untuk mencongkel batu/tanah atau bisa digunakan untuk mengupas kulit luar kelapa

Lontong : sebutan lain cemilan “klanting” di Nanggulan

Luku : alat pertanian dibuat dari besi berfungsi untuk membajak lahan pertanian

Lumbung : tempat/rumah untuk menyimpan hasil panen

Lumpang : alat rumah tangga dibuat dari batu lonjong berceruk berfungsi sebagai alat tumbuk bumbu dapur/rempah jamu

Luweng : tungku dari batu/semen/tanah liat berfungsi sebagai alat pembakaran dengan bahan bakar kayu

Matun : proses mencabut rumput gulma setelah padi berumur 2 (dua) minggu

Mbanjaran : mendistribusikan bibit padi pada lahan sawah yang siap ditanami

Mbel : istilah untuk tanah/lumpur di lahan sawah yang dalam

Menceret : sebuatan untuk warna padi yang kuning keemasan

Mendeng : alat rumah tangga dibuat dari anyaman bambu berfungsi sebagai tempat menyimpan bumbu dapur

Mendong : jenis rumput dengan nama ilmiah *Fimbristylis umbellaris* atau disebut juga purun tikus, merupakan salah satu jenis rumput yang hidup di rawa. Biasanya digunakan sebagai bahan baku tikar atau anyaman

Mentes : sebutan untuk padi yang berisi penuh pada setiap bulirnya

Menyan : getah dari pohon spesies Styraz atau biasa disebut pohon kemenyan – bahan campuran rokok agar lebih beraroma dan halus

Migung : kegiatan menali hewan ternak di pohon – diteduhkan

Mipik : kegiatan membeli baju di pasar tradisional

Mlepet : proses memipihkan adonan mie menggunakan alat pembuat mie

Mluku : istilah untuk proses membajak tanah persawahan

Munthu : alat rumah tangga dibuat dari batu/kayu berfungsi sebagai alat untuk menghaluskan/”uleg” bumbu dapur

Nandur : “nata-mundur” – proses menanam padi dengan cara mundur

Ndhaut : proses memindahkan/mencabut bibit padi dari persemaian

Nekeran : permainan tradisional yang menggunakan bola “neker” atau gundu

Nggaru : proses menghaluskan lahan sawah setelah dibajak

Ngebak : proses mengolah/mencangkul tanah tegalan yang sudah terkena air hujan (basah)

Ngembor : proses mengaliri lahan sawah menggunakan ember yang diberi gagang bambu

Ngendhong : kegiatan begadang bersama saat ada warga yang memiliki anak (lahiran) – dilakukan oleh bapak-bapak

Ngepolo : membuat ukuran tanam padi menggunakan alat blak

Nginang/menginang : kegiatan mengunyah bahan berupa sirih, tembakau, gambir, pinang dan kapur sirih/injet. Kebiasaan ini sudah ada sejak zaman neolitikum hingga saat ini. Menginang sama halnya dengan merokok atau minum kopi, dan dipercaya bisa menjadi kebiasaan untuk merawat Kesehatan gigi.

Nglawet : proses menghaluskan tanah di lahan sawah setelah digaru

Ngombor : memberi minum hewan ternak

Ngrabuk : proses pemberian pupuk pada tanaman

Ngramban : kegiatan mencari pakan hijauan (selain rumput)

Nguleni : proses pembuatan adonan hingga kalis

Ngurit : proses membuat lahan persemaian benih padi

Njala : kegiatan mencari ikan dengan cara melempar jaring/jala

Njarot : istilah untuk bahan makan yang memiliki banyak serat

Nyacah : proses mengecilkan ukuran tanah setelah dibajak menggunakan cangkul

Nyinom/sinoman : kegiatan membantu tetangga yang memiliki hajatan – biasanya dilakukan oleh anak muda dengan mengantarkan minuman/makanan kepada tamu

Nyukoni : istilah untuk membajak sudut sawah yang tidak bisa dijangkau bajak dengan cangkul

Nyuluh : kegiatan mencari ikan/belut saat di sawah saat malam hari menggunakan penerangan dengan alat berupa pedang tumpul

Oncor : penerangan berbahan bakar minyak tanah dibuat dari bambu panjang dengan sumbu di ujungnya

P2L : Percepatan Pangan Lestari

Palir : proses pembuatan aliran pembuangan air sawah

Panggut/pangot : alat rumah tangga sejenis pisau dibuat dari besi bergagang berfungsi sebagai alat cukil kelapa

Pasah pisang : alat rumah tangga dibuat dari kayu dengan mata pisau dari besi di tengah berfungsi untuk merajang pisang

Pathi : istilah untuk menyebutkan sari pati

Pathi kanji : jenis tepung yang terbuat dari sari pati ketela/singkong

Pethel : alat pertanian dibuat dari besi – seperti kapak bergagang kayu pendek digunakan untuk memotong batang kayu

PHT : Pengendalian Hama Tanaman

Pithi : alat kemas dibuat dari anyaman bambu – sejenis besek dengan ukuran kecil

Plempem : perabot rumah tangga dibuat dari tanah liat berfungsi untuk cerobong asap pada luweng

POC : Pupuk Organik Cair

Paga : balai-balai yang berada di atas tungku untuk menyimpan sekaligus mengasap, sebuah teknologi pengawetan bahan pangan.

Panja : proses melubangi “galengan” sebagai lubang aliran air

POP : Pupuk Organik Padat

Popok galeng : proses menguatkan/memperbaharui tanah “galengan”

Refugia : jenis tanaman atau tumbuhan yang dapat mengundang hama dan menyediakan musuh alami sehingga bisa mengurangi hama pada tanaman pertanian

Resban : kursi panjang yang memiliki sandaran dibuat dari kayu

Rubuha : rumah burung hantu

Sambatan : kegiatan kerja bakti di area rumah pribadi yang dibayar dengan makan bersama

Sendaren : layang-layang besar yang bisa mengeluarkan bunyi dari getaran pita

Sengot : alat pertanian yang terbuat dari bambu panjang dengan ujung ember – cara mengambil air dengan sistem pengungkit

Senthir : lampu/penerangan dengan bahan bakar minyak tanah dibuat dari barang bekas seperti botol kaca, kaleng besi, dsb – biasanya diletakan di luar rumah

Seser : kegiatan mencari ikan dengan cara menangkap ikan menggunakan jaring kecil

Sirkel : alat pertukangan dibuat dari besi bundar bergerigi yang berfungsi untuk memotong kayu glondongan

Siwur : alat rumah tangga dibuat dari batok kelapa bergagang kayu berfungsi sebagai gayung

Slarak : sebutan untuk pintu kandang sapi yang terbuat dari kayu

Slumbat : alat rumah tangga dibuat dari kayu berfungsi untuk mengupas kulit luar kelapa

Slundhep : nama hama padi sejenis ulat

Soblok : alat rumah tangga dibuat dari tembaga berbentuk baskom dan memiliki angsang/saringan berfungsi untuk mengukus makanan

Sraken : nama Lorong pasar yang menjual bunga dan rempah

Suh : gelang yang dibuat dari rotan/tali untuk mengikat sapu lidi

Susuk olor : kegiatan gotong royong masyarakat untuk membersihkan selokan/aliran air

Tampar : permainan tradisonal yang dimainkan seperti lompat tali

Tamping : proses menghaluskan bagian bawah “galengan”

Tandhing : besi kecil untuk mengganjal gagang cangkul agar lebih mengikat mata cangkul

Tawu : kegiatan mencari ikan dengan cara menguras air sungai yang telah dibendung terlebih dahulu

Tela : sebutan untuk tanah yang mengalami keretakan akibat musim kemarau

Teplok : lampu/penerangan dengan bahan bakar minyak tanah dan memiliki kaca untuk pelindung api – biasanya diletakan di dalam rumah

Theklek : sandal yang terbuat dari kayu

Thenger : istilah yang berarti tanda

Truwelu : sebutan hewan semacam marmut namun berukuran seperti kelinci

Tukang adang : sebutan untuk orang yang mendapatkan tanggung jawab untuk memasak selama hajatan berlangsung

Tumbu : alat rumah tangga dibuat dari anyaman bambu dengan ukuran besar berfungsi sebagai alat untuk memeras kelapa menjadi santan

Uncek : alat pertukangan terbuat dari besi panjang lancip berfungsi untuk membuat lobang pada kayu secara manual

Ungkruk : penerangan dibuat dari kaleng bekas berbahan bakar minyak tanah

Upet : korek atau alat untuk menyalakan rokok dibuat dari manggar kelapa yang sudah kering

Vertil : istilah untuk telur yang dihasilkan dengan proses pembuahan – terdapat pejantan dalam sistem peternakan ayam

Wadung : alat pertanian dibuat dari besi – seperti kapak bergagang kayu panjang digunakan untuk memotong batang kayu atau menebang kayu

Wakul : alat rumah tangga dibuat dari besi berfungsi sebagai tempat menyajikan nasi

Wiwitan : upacara yang dilakukan oleh petani sebelum panen dilakukan

Wur-wur : bubuk yang biasa dicampurkan saat melinting rokok

Wuwu/bubu : perangkap ikan yang dibuat dari anyaman bambu berbentuk lonjong panjang dan berongga

**Penulis**: Bambang Jati Asmoro dan Latif Prakoso

**Editor**: Gilang Alamsyah, Latief S. Nugraha, dan Raihan Robby